

# **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SAMPALAN**

Meira Rahma Fikriyah , Syifa Pramudita Faddila , Aang Solahudin Anwar  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<sup>1</sup>  
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>2</sup>  
[Sd19.meirafikriyah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Sd19.meirafikriyah@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>,  
[syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id](mailto:syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>  
[aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id](mailto:aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Sampalan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 siswa sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola asuh orang tua berbeda-beda yang diterapkan orang tua. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, satu dari lima orang tua menggunakan pola asuh permisif dan sisanya menggunakan pola asuh otoriter. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berdampak positif pada motivasi belajar siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

## **Pendahuluan**

Keluarga merupakan sekolah pertama didalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan membuktikan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberi tambahan pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Orang tua adalah pendidikan yang utama dan pertama dalam perkembangan dan

kehidupan anak dikemudian hari, untuk itu diperlukan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tersebut Lathifah (2017:108).

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan, 2015: 62) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Karena pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004) yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan serangkaian

interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa adalah motivasi. Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk mengelakan perasaan tidak suka itu. Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh Hakim (2007:26) pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurangnya dorongan anak dalam belajar bisa menyebabkan terjadinya penurunan didalam prestasinya. Maka dari itu orang tua dituntut untuk mendidik dan mengarahkan anak serta| memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya. Orang tualah yang mendampingi dan membimbing seluruh tahapan pertumbuhan anak dalam setiap tahapan perkembangannya.

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan orang tua di Desa Sampalan, ditemukan bahwa beberapa anak lebih suka bermain dari pada belajar, kebiasaan mereka dirumah meluangkan waktunya bermain dengan teman dan menonton televisi. Anak tidak langsung mengerjakan tugas sekolah ketika pulang. Faktor seperti itu sangat merugikan anak dalam proses belajarnya. Sehingga berdampak pada motivasi belajar yang rendah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Sampalan.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan peran dan pola asuh orang tua yang diterapkan dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Sampalan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam

memotivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Sampalan. Sampel penelitian ini sebanyak 5 siswa beserta orang tuanya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis pada temuan utama penelitian yaitu setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, akan tetapi mayoritas orang tua di Desa Sampalan menerapkan bentuk pengasuhan demokratis pada anak-anaknya. Hal ini dapat terlihat dari ciri orang tua siswa memberikan pengakuan dalam mendidik anak. Mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan secara terbuka (Ananda, 2011). Keterkaitan hasil temuan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa, memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Sunarty (2016: 159) yaitu jenis pola asuh yang digunakan orang tua sekarang ini dalam mempengaruhi motivasi belajar anaknya secara berturut-turut yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif.

Penelitian mengambil sampel 5 siswa beserta orang tua dengan motivasi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti akan menyajikannya dalam table berikut.

**Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pekerjaan Orang Tua	Pola Pengasuhan	Motivasi Belajar
1.	QY	MY	Pedagang	Demokratis	Tinggi
2.	IY	GL	Wartawan	Permisif	Rendah
3.	CA	SK	Wiraswasta	Otoriter	Sedang
4.	YP	M	Penjaga Konter	Demokratis	Tinggi
5.	YE	NB	Konpeksi	Demokratis	Sedang

Berdasarkan tabel. 1, temuan yang diperoleh dilapangan terkait bentuk pola asuh demokratis ada tiga orang tua yang sama-sama menerapkan pola asuh demokratis, dalam mengasuh anak mereka memberikan kebebasan untuk

melakukan sesuatu tetapi masih dalam pantauan orang tua. Dari ketiga orang tua ini, ada salah satu dari anak mereka yang termasuk kategori memiliki motivasi sedang. Hal ini disebabkan karena dalam tingkat kecerdasan dari anak kurang.

Selain itu berdasarkan temuan yang diperoleh dari narasumber, ada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Menurut Wibowo dan Gunawan (2015: 62) mengatakan bahwa “pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang”. Anak dengan orang tua yang menerapkan pola ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Saat observasi berlangsung anak tersebut terlihat kurang bersemangat dan pendiam. Hal ini dikarenakan orang tua menerapkan pola asuh acuh tak acuh dengan pendidikan anak karena sibuk bekerja. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yaitu kurangnya keterlibatan antara orang tua dan anak.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dan anak, ada salah satu orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Dalam mengelola pola asuhnya beliau menerapkan dengan keras, disiplin, banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan memberi hukuman ketika anak melanggar peraturan tersebut. Hukuman yang diberikan dapat berupa tidak diperbolehkan main dan keluar rumah. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah lingkungan. Karena anak mudah terpengaruh terhadap lingkungan, maka orang tua menerapkan bentuk pola asuh otoriter. Menurut Wibowo dan Gunawan (2015: 62) mengatakan bahwa “pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan.

Dari lima anak dan lima orang tua sudah terdapat latar belakang pekerjaan, karena bagaimanapun pola asuh dipengaruhi dengan faktor yaitu pekerjaan, dan lingkungan sekitar. Artinya pekerjaan dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada pola asuh. Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Pola asuh yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu demokratis. Karena demokratis sifatnya bebas dalam arti memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi/ mengeksplorasi bakatnya minatnya sehingga anak itu merasa bebas berprestasi dan tidak ada tekanan. Tetapi demokratis juga ada kekurangan, kalau anak tidak pintar mengontrol diri maka anak menjadi liar. Jadi demokratis itu masih dalam pendampingan dan pantauan dari orang tua. Menurut Thomas Gordon (dalam Syamaun, 2012: 28-29) mengatakan bahwa ciri-ciri orang tua seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang, dewasa, sehat, profuktif, normal dan tidak mengalami hambatan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Sampalan. Hal ini tergambar dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak, dimana bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis. Selain bentuk pola asuh demokratis, ada juga yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Sampalan analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari data hasil penelitian, peneliti menemukan tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa yang menjadi fokus penelitian yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Siswa dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang.

Rekomendasi yang dapat disampaikan bagi orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat dan memberi perhatian penuh serta dukungan terhadap

kegiatan positif anak agar anak menjadi lebih aktif dan termotivasi lagi dalam belajarnya, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

### Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2011). *Membangun Karakter Positif Buah Hati: Tips dan Panduan dalam Membimbing Anak/Balita Anda Agar Cerdas dan Berkepribadian Mengagumkan*. Yogyakarta: Razan Media Press.
- Ais, L. K. (2015). *Bahasa Lisan dan Bahasa Tulisan Anak Usia Dini*. 1(1), 1–21.
- Euis, S. (2004). *Mengasuh anak dengan hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Pesona PAUD, Vol. 1 No. 1.
- Hanum, U. L., Masturi, & Khamdun. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443–2450.
- Idrus, A. (2012). Pola Asuh Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 21(2), 145–151. <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/3801>
- Lathifah, Zahra Khusnul.dkk. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Tarikolot 06 Bogor*. UNES Journal of Education Scienties. 1(1):107-115.
- Rohmaniyah, N. A., Khamdun, K., & Widiyanto, E. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117–124. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27170>
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafinso Persada.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>

Wahyuddin, A. (2014). Pola Asuh Orang Tua Nelayan dalam Membimbing Anak di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Paradigma*, 02(01), 1–9.

Wibowo, Agus; Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar